

SINTESIS NARATIF IMPLEMENTASI MODEL SPORT EDUCATION PADA PEMBELAJARAN PJOK DI SEKOLAH DASAR: ANALISIS KONTEN LITERATUR 2020-2025

Tafrikhan¹, Nadia Nurul Aini², Dita Ayu Ningtyas³, Asti Luthfiyani⁴, Danang Isworo⁵
^{1,2,3,4,5} Universitas Sains Al Qur'an

email: luthfiya0056@gmail.com, danangisworo@gmail.com

Abstrak

Implementasi Kurikulum Merdeka menuntut pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di sekolah dasar tidak hanya berorientasi pada aspek fisik, tetapi juga pada penguatan nilai-nilai sosial dan karakter siswa. Sport Education Model (SEM) dipandang sebagai pendekatan pedagogis yang mampu memfasilitasi transformasi nilai sosial melalui pengalaman olahraga yang autentik dan berkelanjutan. Penelitian ini bertujuan untuk mensintesis temuan-temuan kualitatif terkait implementasi SEM dalam pembelajaran PJOK di sekolah dasar serta mengkaji mekanisme transformasi nilai sosial yang terjadi. Metode yang digunakan adalah meta-etnografi dengan menganalisis artikel jurnal nasional dan internasional periode 2015–2025 yang diperoleh melalui Google Scholar. Data dianalisis menggunakan tujuh tahapan Noblit dan Hare untuk menghasilkan interpretasi tingkat ketiga. Hasil sintesis menunjukkan bahwa penerapan SEM di sekolah dasar memerlukan adaptasi kontekstual, seperti diferensiasi peran fungsional, integrasi kearifan lokal, dan dukungan media pembelajaran. Implementasi SEM secara konsisten memunculkan nilai sosial berupa tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, disiplin, kejujuran, gotong royong, serta motivasi intrinsik siswa. Transformasi nilai sosial terjadi melalui mekanisme afiliasi tim yang bersifat persisten dan otonomi siswa dalam menjalankan peran. Dengan demikian, SEM berpotensi menjadi model pembelajaran PJOK yang efektif dalam mendukung penguatan karakter siswa sekolah dasar.

Kata kunci: sport education model; pendidikan jasmani; nilai sosial; sekolah dasar; kurikulum merdeka

Abstract

The implementation of the Merdeka Curriculum requires Physical Education, Sports, and Health (PJOK) learning in elementary schools to focus not only on physical aspects but also on strengthening students' social values and character. The Sport Education Model (SEM) is seen as a pedagogical approach that can facilitate the transformation of social values through authentic and sustainable sports experiences. This study aims to synthesize qualitative findings related to the implementation of SEM in PJOK learning in elementary schools and examine the mechanisms of social value transformation that occur. The method used is meta-etnography by analyzing national and international journal articles from 2015 to 2025, obtained through Google Scholar. Data were analyzed using the seven stages of Noblit and Hare to produce third-level interpretations. The synthesis results show that the application of SEM in elementary schools requires contextual adaptation, such as functional role differentiation, integration of local wisdom, and support from learning media. The consistent implementation of SEM promotes social values such as responsibility, cooperation, sportsmanship, discipline, honesty, mutual help, and intrinsic motivation in students. Social value transformation occurs through mechanisms of team affiliation that are persistent and student autonomy in carrying out roles. Therefore, SEM has the potential to be an effective PJOK learning model in supporting the strengthening of students' character in elementary schools.

Keywords: sport education model; physical education; social values; elementary school; Merdeka curriculum

PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka menempatkan pengembangan karakter sebagai parameter utama keberhasilan pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan (PJOK) di tingkat sekolah dasar (Fadriana, Sobarna, and Rizal 2024). Melalui penguatan Profil Pelajar Pancasila, PJOK diamanatkan untuk tidak hanya berfokus pada dimensi kinestetik, tetapi juga pada internalisasi nilai sosial seperti gotong royong dan tanggung jawab kolektif. Secara teoretis, pencapaian target ini memerlukan model pembelajaran yang terstruktur untuk mengonstruksi interaksi sosial secara sistematis (Tinjo et al. 2025).

Sport Education Model (SEM) muncul sebagai kerangka kerja pedagogis yang menawarkan pengalaman olahraga otentik melalui sistem musim dan pembagian peran fungsional siswa. Berbeda dengan pendekatan tradisional, SEM didesain untuk menciptakan inklusivitas di mana setiap siswa tanpa memandang kemampuan fisik memiliki keterlibatan aktif dalam organisasi kecil. Model ini secara konseptual diproyeksikan mampu mentransformasi nilai sosial melalui dinamika tim dan tanggung jawab peran yang berkelanjutan (Agustan, Kusmaedi, and Hendrayana 2020).

Namun, terdapat diskoneksi signifikan antara mandat kurikulum dengan realitas praktik di lapangan. Data literatur menunjukkan bahwa mayoritas pembelajaran PJOK di sekolah dasar masih didominasi oleh pendekatan teknis-kompetitif yang bersifat eksklusif bagi siswa dengan kemampuan atletik tinggi (Sidiq, Gustiawati, and Kurniawan 2025).

Akibatnya, internalisasi nilai sosial sering kali bersifat superfisial dan tidak terukur, sehingga transformasi perilaku sosial siswa yang diharapkan dalam Kurikulum Merdeka belum menunjukkan hasil yang konsisten secara empiris. Meskipun efektivitas Sport Education Model (SEM) telah banyak dieksplorasi dalam satu dekade terakhir, mayoritas studi masih bersifat parsial dan terbatas pada lokus penelitian tunggal dengan cakupan geografis yang sempit. Sebagai contoh, studi terbaru oleh Targiansah et al. (2025) mengonfirmasi signifikansi SEM terhadap hasil belajar, namun temuan tersebut masih terfokus pada jenjang sekolah menengah dan satu sekolah spesifik (Targiansah, Hidayat, and Juniar 2025).

Keterbatasan ini menciptakan celah pemahaman, di mana bukti empiris mengenai mekanisme transformasi nilai sosial di tingkat sekolah dasar masih sangat minim dan terfragmentasi. Oleh karena itu, penelitian ini hadir untuk mengisi kesenjangan tersebut melalui pendekatan Meta-Etnografi terhadap literatur PJOK (2015-2025). Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mensintesis makna dan interpretasi kualitatif guna merumuskan proposisi baru mengenai pola transformasi nilai sosial siswa sekolah dasar, sekaligus menjadi landasan teoretis bagi praktisi dalam mengoptimalkan PJOK sebagai instrumen pembangunan karakter di era Kurikulum Merdeka.

METODE

Penelitian ini menggunakan desain Meta-Etnografi untuk mensintesis makna kualitatif dari berbagai studi primer mengenai Sport Education Model (SEM) secara mendalam. Metode ini dipilih untuk melakukan interpretasi tingkat ketiga terhadap dinamika pedagogis yang selama ini bersifat fragmentaris dan terbatas pada konteks lapangan tunggal (T. Rachman and Napitupulu 2016).

Fokus utama adalah mengeksplorasi transformasi nilai sosial tanpa melakukan manipulasi variabel secara langsung Data bersumber dari artikel jurnal ilmiah rentang 2015-2025 yang diakses melalui database Google Scholar via perangkat lunak Publish or Perish . Teknik purposive sampling diterapkan dengan kriteria inklusi: (1) implementasi SEM pada jenjang Sekolah Dasar; (2) memuat data kualitatif nilai sosial atau hasil belajar afektif; dan (3) mendeskripsikan modifikasi karakteristik model.

Kriteria ini krusial untuk memastikan representativitas data mengingat bukti empiris SEM di Indonesia masih relatif terbatas dan didominasi jenjang menengah. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri melalui pedoman ekstraksi yang berfokus pada modifikasi musim, peran fungsional, dan transformasi perilaku sosial. Analisis data menerapkan tujuh tahapan Noblit dan Hare guna mensintesis temuan menjadi proposisi teoretis baru bagi penguatan karakter dalam PJOK (Isnaini and Fattah n.d.).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik dan Modifikasi Implementasi SEM di Sekolah Dasar

Sintesis terhadap literatur menunjukkan bahwa implementasi Sport Education Model (SEM) di jenjang Sekolah Dasar (SD) memerlukan adaptasi kontekstual yang berfokus pada inklusivitas dan muatan lokal (Yao et al. 2025). Modifikasi karakteristik dilakukan melalui penggunaan materi tematik, seperti permainan menggiring bola, dan integrasi kearifan budaya lokal seperti permainan tradisional Hadang. Penggunaan media pendukung berupa video pembelajaran terbukti efektif meningkatkan fokus dan pemahaman siswa terhadap struktur model yang kompleks. Selain itu, diferensiasi peran fungsional menjadi kunci utama untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan motorik siswa, sehingga siswa dengan kemampuan rendah tetap mendapatkan peran bermakna sebagai pelatih, wasit, atau pencatat skor (Mcdonic, Kamp, and Maarseveen 2025).

Bentuk Nilai Sosial yang Muncul dalam Pembelajaran

Penerapan SEM di sekolah dasar secara konsisten memicu munculnya nilai-nilai sosial yang multidimensi, mencakup aspek moral, kewarganegaraan, dan psikologis (Rahman et al. 2024). Nilai-nilai utama yang teridentifikasi meliputi tanggung jawab personal, kerja sama tim, sportivitas, disiplin, dan kejujuran (Bisa 2023). Selain karakter tradisional tersebut, implementasi SEM di era Kurikulum Merdeka juga berhasil menguatkan dimensi Profil Pelajar Pancasila, khususnya pada aspek gotong royong, kemandirian, dan nalar kritis. Hal ini disertai dengan peningkatan motivasi intrinsik, rasa percaya diri, dan interaksi positif antar teman sebaya selama proses pembelajaran.

Mekanisme Transformasi Nilai Sosial melalui Sintaks SEM

Transformasi nilai sosial pada siswa SD terjadi melalui mekanisme "Otonomi dalam Peran" dan "Afiliasi Tim Tetap". Melalui sintaks pembagian peran fungsional, siswa bertransformasi dari penerima instruksi pasif menjadi pengambil keputusan yang aktif, yang secara otomatis membangun empati dan kepemimpinan (Hastie, Maria, and Mesquita 2012). Lingkungan tim persisten (*affiliation*) menciptakan ruang aman yang mengurangi tekanan individual dan mendorong dukungan timbal balik antar anggota kelompok. Proses ini diperkuat oleh suasana kompetisi yang autentik dan menyenangkan, di mana internalisasi nilai terjadi secara natural melalui praktik langsung koordinasi kelompok untuk mencapai tujuan bersama dalam satu musim pertandingan (Villafaña-samper et al. 2026).

Table 1. Table Sintesis Karakteristik dan Implementasi Model Sport Education (SEM) pada Jenjang Sekolah Dasar.

Sumber Artikel (Penulis, Tahun)	Fokus Subjek	Karakteristik & Modifikasi di SD	Model	Bentuk Nilai Sosial yang Muncul	Nilai yang	Proses Transformasi Nilai (Mekanisme)
Wiwit Santoso et al. (2025)	Kelas V SDN 2 Kalibening	Modifikasi permainan menggiring bola (materi tematik). Struktur menyerupai liga olahraga nyata.		Tanggung jawab, kerja sama, sportivitas, disiplin, kejujuran, dan empati.	kerja	Pembagian peran (wasit, pencatat skor) memaksa siswa mengambil keputusan mandiri.
Rizki B. Manalu et al. (2023)	Kelas V SDN 7 Saloan Dolok	Fokus pengetahuan permainan sepak bola	pada	Interaksi teman minat belajar,	positif sebaya, dan	Diskusi secara tatap muka dan keterlibatan

		dalam kerangka Kurikulum Merdeka.	dan motivasi intrinsik.	emosional dalam tim (affiliation).
Sulistiono et al. (2025)	Kelas VI SDN 1 Pagedongan	Integrasi video pembelajaran sebagai media pendukung model SE pada materi sepak bola.	Minat belajar tinggi dan kemampuan bernalar kritis (critical reasoning).	Koordinasi kelompok untuk mencapai sukses musim (season) meningkatkan akuntabilitas individu.
Lutfi Nur et al. (2024)	Guru & Siswa SD (Tasikmalaya)	Berbasis Kearifan Lokal: Menggunakan permainan tradisional (Hadang) untuk penguatan Profil Pelajar Pancasila.	Gotong royong, kemandirian, kreatif, dan berakhlak mulia.	Integrasi alur Projek P5 (Pengenalan, Kontekstual, Aksi, Refleksi) ke dalam fase kompetisi SEM.
Jodi Irawan et al. (2025)	Kelas IV & V SDN 107440	Program pendidikan aktif yang disesuaikan dengan perkembangan motorik anak SD.	Motivasi belajar, rasa senang, semangat, fokus, dan ketekunan.	Pengalaman kompetisi yang komprehensif menumbuhkan kepercayaan diri dan rasa memiliki proses.
Muchamad Ishak et al. (2025)	Guru PJOK SD (Garut)	Inovasi Inklusif: Diferensiasi peran untuk mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa (inklusif).	Tanggung jawab kolektif, partisipasi aktif, sportivitas, dan fair play.	Efek "Tim Persisten" menciptakan lingkungan aman bagi siswa untuk saling mendukung tanpa tekanan.

Karakteristik Implementasi Model Sport Education (SE) pada Jenjang Sekolah Dasar

Implementasi Sport Education Model (SEM) pada jenjang Sekolah Dasar (SD) dalam kurun waktu satu dekade terakhir menunjukkan kecenderungan adaptasi yang sangat dinamis terhadap kurikulum nasional dan kebutuhan perkembangan motorik anak (Evangelio et al. 2018). Berbeda dengan implementasi pada jenjang menengah yang sering kali berfokus pada teknik cabang olahraga murni, karakteristik SEM di sekolah dasar lebih mengedepankan aspek inklusivitas dan penyederhanaan struktur kompetisi.

Adaptasi Materi dan Integrasi Kearifan Lokal

Modifikasi materi menjadi landasan utama agar nilai-nilai dalam SEM dapat diserap oleh siswa sekolah dasar. Penggunaan materi tematik seperti permainan menggiring bola yang dikemas dalam struktur liga terbukti mampu menjembatani pemahaman siswa terhadap konsep olahraga profesional (Ahadi, Azhari, and Yus 2021). Selain itu, terdapat inovasi signifikan melalui penggabungan SEM dengan kearifan lokal, seperti penggunaan permainan tradisional Hadang. Integrasi ini tidak hanya melestarikan budaya, tetapi juga menyelaraskan fase kompetisi SEM dengan alur Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) yang mencakup tahap pengenalan hingga refleksi (A. Rachman et al. 2024).

Diferensiasi Peran dan Inklusivitas

Karakteristik utama yang menonjol dalam literatur terkini adalah penekanan pada peran fungsional yang terdiferensiasi. Model SE di jenjang SD tidak lagi hanya berfokus pada performa fisik, melainkan mengakomodasi keberagaman kemampuan siswa melalui peran non-pemain seperti pelatih, wasit, dan pencatat skor. Pendekatan inklusif ini memberikan

ruang bagi setiap siswa untuk memiliki tanggung jawab kolektif dan berpartisipasi aktif tanpa tekanan kompetisi yang berlebihan (A. Rachman et al. 2024). Pengalaman kompetisi yang komprehensif namun terukur ini sangat krusial dalam membangun kepercayaan diri dan rasa memiliki (*sense of belonging*) terhadap tim sejak usia dini (Id et al. 2024).

Dukungan Teknologi dan Penyesuaian Kurikuler

Transformasi digital dalam pendidikan jasmani turut mewarnai karakteristik SEM di sekolah dasar. Penggunaan video pembelajaran sebagai media pendukung terbukti efektif dalam meningkatkan fokus serta kemampuan bernalar kritis siswa terhadap strategi permainan (Zhang 2024). Di sisi lain, implementasi SEM juga mulai diselaraskan dengan kerangka Kurikulum Merdeka yang menekankan pada interaksi positif antar teman sebaya dan motivasi intrinsik. Struktur "musim" dalam SEM dimanfaatkan untuk menciptakan keterlibatan emosional melalui proses afiliasi tim yang intens (Indraprasta and Pawiro 2023).

Bentuk Nilai-Nilai Sosial yang Muncul dan Berkembang pada Siswa Sekolah Dasar Sebagai Dampak dari Penerapan Model Sport Education.

Pendidikan jasmani di sekolah dasar memiliki peran strategis dalam menumbuhkan **nilai-nilai sosial siswa**, seperti kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab. Melalui aktivitas jasmani yang melibatkan interaksi antarsiswa, peserta didik belajar menghargai perbedaan kemampuan, mematuhi aturan permainan, serta membangun hubungan sosial yang sehat. Pendidikan jasmani tidak hanya berorientasi pada aspek fisik, tetapi juga menjadi wahana pembentukan karakter dan nilai sosial yang mendukung perkembangan kepribadian siswa secara menyeluruh (Santoso et al. 2025). Pembelajaran pendidikan jasmani yang dirancang dengan mengintegrasikan nilai karakter terbukti mampu mengembangkan nilai sosial seperti disiplin, kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab sosial pada siswa sekolah dasar. Nilai-nilai tersebut muncul melalui aktivitas kelompok, permainan beregu, dan refleksi pembelajaran yang menekankan pentingnya sikap saling menghormati serta bertanggung jawab terhadap tugas dan peran masing-masing. Dengan demikian, pendidikan jasmani berfungsi sebagai sarana efektif dalam internalisasi nilai sosial di lingkungan sekolah (Manalu, Nainggolan, and Sitepu 2023). Selain itu, pembelajaran pendidikan jasmani juga berkontribusi dalam meningkatkan keterampilan sosial siswa, seperti kemampuan berkomunikasi, berinteraksi secara positif, dan menyelesaikan konflik dengan teman sebaya. Aktivitas fisik yang dilakukan secara berkelompok mendorong siswa untuk saling bekerja sama, berbagi peran, dan mengembangkan empati. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan jasmani berperan penting dalam membentuk perilaku sosial yang adaptif dan konstruktif pada siswa sekolah dasar (Purwandari et al. 2002).

Pembelajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar berkontribusi dalam pengembangan nilai-nilai sosial siswa, terutama nilai kerja sama, sportivitas, dan tanggung jawab melalui aktivitas permainan dan olahraga. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam pembelajaran jasmani yang menekankan interaksi kelompok mampu meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja sama, menghargai teman, serta mematuhi aturan yang disepakati bersama. Aktivitas jasmani menjadi sarana yang efektif bagi siswa untuk belajar bersosialisasi secara positif dalam lingkungan sekolah (Nur et al. 2024). Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani, khususnya yang menerapkan pendekatan berbasis tim dan partisipasi aktif siswa, memiliki kontribusi nyata dalam mengembangkan nilai-nilai sosial siswa sekolah dasar. Nilai-nilai seperti kerja sama, sportivitas, tanggung jawab, dan keterampilan sosial tidak hanya mendukung keberhasilan pembelajaran di sekolah, tetapi juga menjadi bekal penting bagi siswa dalam bermasyarakat (Sd and Pematang 2025).

Proses Transformasi Nilai Sosial Tersebut Terjadi dalam Sintaks (Langkah-Langkah) Model Sport Education Menurut Temuan Berbagai Studi Kualitatif.

Dalam upaya memahami bagaimana transformasi nilai sosial terjadi melalui Model Sport Education (SEM), berbagai penelitian menunjukkan bahwa SEM bukan sekadar sekumpulan langkah teknis dalam pembelajaran olahraga, melainkan juga sebuah proses pendidikan sosial yang terstruktur dan berkelanjutan. Model Sport Education pada dasarnya dirancang untuk meniru pengalaman olahraga nyata di sekolah, di mana kegiatan olahraga diperlakukan sebagai “musim” lengkap yang melibatkan siswa secara aktif dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Dalam sebuah penelitian yang bertujuan mengevaluasi implementasi SEM di lingkungan PJOK, para peneliti menemukan bahwa melalui tahapan-tahapan struktur SEM seperti persiapan musim, latihan, kompetisi formal, puncak pertandingan, dan refleksi, siswa berperan lebih dari sekadar peserta; mereka belajar membangun nilai-nilai sosial seperti kerja sama, sportivitas, komunikasi, dan rasa tanggung jawab terhadap timnya. Temuan ini menunjukkan bahwa keterlibatan dalam setiap langkah sintaks SEM memberi ruang bagi siswa untuk mengalami sendiri dinamika sosial dan belajar menginternalisasikan nilai sosial secara aktif dalam konteks pembelajaran olahraga mereka (Ishak, Gunawan, and Nugraha 2025). Selain itu, penelitian dari Jurusan Pendidikan Olahraga menunjukkan bahwa pendekatan Sport Education dalam konteks pendidikan karakter mampu memperkuat muatan nilai-nilai positif dalam proses pembelajaran. Ketika pendekatan ini diaplikasikan dalam perkuliahan atau pembelajaran olahraga, nilai-nilai sosial seperti integritas, kerja sama tim, kepedulian terhadap teman, dan kompetisi sehat menjadi bagian tak terpisahkan dari aktivitas belajar. Dalam skripsi/penelitian ini, para dosen dan mahasiswa yang terlibat melaporkan bahwa model Sport Education membantu menciptakan lingkungan belajar di mana mahasiswa dan siswa tidak hanya memahami aturan olahraga tetapi juga nilai-nilai sosial yang penting dalam interaksi sosial di kelas dan luar kelas. Hal ini mendukung gagasan bahwa proses sintaks SEM tidak hanya mengatur “apa yang dilakukan” tetapi juga bagaimana interaksi sosial itu sendiri terjadi dalam setting pembelajaran yang kolaboratif (For and Instrumentation 1997).

Selain studi implementatif tersebut, ada juga pendekatan yang lebih teoritis dalam penggabungan nilai sosial ke dalam pembelajaran jasmani dan olahraga secara umum. Dalam artikel tentang integrasi nilai sosial di pendidikan jasmani dan olahraga, dijelaskan bahwa penguatan nilai-nilai seperti toleransi, kerjasama, rasa hormat, keterbukaan, dan kesetaraan tidak hanya muncul secara otomatis, tetapi melalui strategi pengajaran yang terencana yang memadukan aktivitas fisik dengan refleksi nilai. Studi ini menekankan bagaimana rangkaian aktivitas pembelajaran harus disusun sedemikian rupa sehingga nilai sosial tersebut dapat diamati, dibahas, dan dikontekstualisasikan oleh siswa dalam praktik pembelajaran sehari-hari. Ini paralel dengan semangat SEM yang juga menuntut siswa untuk mengevaluasi pengalaman mereka melalui refleksi dan diskusi penguatan nilai sosial yang telah mereka alami selama musim pembelajaran olahraga (Integrasi Nilai Sosial dalam Pendidikan Jasmani dan Olahraga: Eksplorasi Strategi dan Hasil yang Dicapai) (Tendinha et al. 2021). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa proses transformasi nilai sosial melalui Model Sport Education terjadi secara bertahap dan interaktif, dimulai dari keterlibatan siswa dalam perencanaan kegiatan sosial, dilanjutkan dengan interaksi sosial yang intens selama latihan dan kompetisi, kemudian penghayatan nilai melalui peran tim dan peraturan, hingga akhirnya internalisasi nilai sosial melalui refleksi dan diskusi bersama. Semua tahapan ini saling terkait dan membentuk pengalaman sosial yang kuat, yang kemudian menjadi landasan nilai yang dapat diterapkan siswa dalam kehidupan sekolah maupun kehidupan sehari-hari di masyarakat.

KESIMPULAN

Studi ini menyimpulkan bahwa penerapan Model Pendidikan Olahraga (SEM) pada tingkat Sekolah Dasar (SD) berperan sebagai Pendekatan “Pendidikan Aktif” yang adaptif dan efisien dalam merubah nilai-nilai sosial siswa. Perubahan ini tidak muncul begitu saja, melainkan melalui pendidikan sosial yang sistematis dan terus menerus, yang mensimulasikan pengalaman olahraga sesungguhnya lewat skema “musim”. Secara umum Model Pendidikan Olahraga (SEM) berfungsi sebagai model pedagogi yang efektif dalam menciptakan dasar nilai-nilai positif bagi siswa, baik di dalam sekolah maupun dalam interaksi sosial sehari-hari.

REFERENSI

- Agustan, Bobby, Nurlan Kusmaedi, and Yudy Hendrayana. 2020. “Modifikasi Pembelajaran : Hybrid Sport Education-Invasion Games Competence Model Terhadap Performa Permainan Bola Basket Modification of Learning : Hybrid Sport Education-Invasion Games” 6(1): 157–72.
- Ahadi, Muh, Phil Ihwan Azhari, and Anita Yus. 2021. “The Traditional Games-Based Thematic Teaching Materials in Improving Students ’ Social Competence.” 8(January): 65–71.
- Bisa, Maksimus. 2023. “Sports Education as a Means of Building Student s ’ Character : Values and Benefits.” 15: 1581–90. doi:10.35445/alishlah.v15i2.3889.
- Evangelio, Carlos, Jacob Sierra-díaz, Sixto González-víllora, and Javier Fernández-río. 2018. “THE SPORT EDUCATION MODEL IN ELEMENTARY AND SECONDARY EDUCATION : A SYSTEMATIC REVIEW.” : 931–46.
- Fadriana, Cardi, Akhmad Sobarna, and Rony M Rizal. 2024. “Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Pada Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan (PJOK) Di Sekolah Dasar (Studi Kasus Pada Sekolah Dasar Negeri Cisondari 01 Kecamatan Pasirjambu).” 7: 5319–25.
- For, Facility, and Advanced Instrumentation. 1997. “In t r o d u Ct Io n t o t h e Sca n n i n g Ele Ct r o n Micr o Sco p E.”
- Hastie, Peter Andrew, Isabel Maria, and Ribeiro Mesquita. 2012. “The Sport Education Model : Research Update and Future Avenues for Practice and Investigation O Modelo de Educação Desportiva : Atualização Da Investigação e Futuras Avenidas Para a Intervenção e Investigação.” 1(2001): 73–79.
- Id, Junlong Zhang, Kim Geok, Soh Id, Xiaorong Bai, Mohd Ashraff, Mohd Anuar, and Wensheng Xiao. 2024. “Optimizing Learning Outcomes in Physical Education : A Comprehensive Systematic Review of Hybrid Pedagogical Models Integrated with the Sport Education Model.” : 1–22. doi:10.1371/journal.pone.0311957.
- Indraprasta, Syafitri Purnama, and Muhammad Ali Pawiro. 2023. “Implementation of the Independent Curriculum to Improve the Quality of Learning English.” 6: 674–88.
- Ishak, Muchamad, Gugun Gunawan, and Nunu Nugraha. 2025. “Sosialisasi Dan Pendampingan Implementasi Sport Education Model (SEM) Sebagai Inovasi Pembelajaran Penjas Inklusif Bagi Guru Pjok Di Sekolah Dasar Kecamatan Banyuresmi Kabupaten Garut.” 7: 69–75.
- Isnaini, Karina, and Abdul Fattah. “PEDAGOGI CINTA SEBAGAI MEDIASI : MENYELARASKAN TA ’ ADUB DAN BERPIKIR KRITIS DI MADRASAH.” : 294–308.
- Manalu, Rizki Bastanta B, Aser Paul Nainggolan, and Brema Maklorin Sitepu. 2023. “Efektivitas Sport Education Model Terhadap Pengetahuan Permainan Sepak Bola Siswa Sd Negeri 7 Desa Saloan Dolok Kecamatan Ronggur Nihuta Samosir.” 7(2): 51–58.

- Mcdonic, Luke, John Van Der Kamp, and Mariëtte Van Maarseveen. 2025. "A Differentiated Field of Affordances : Redefining Perceptual Skill in Physical Education Teachers A Differentiated Field of Affordances : Redefining Perceptual Skill in Physical Education Teachers." *Ecological Psychology* 37(2): 123–64. doi:10.1080/10407413.2024.2432645.
- Nur, Lutfi, Yopi Kusdinar, Ervan Kastrena, Adi Rahadian, Les Pingon, Alfian Azhar Yamin, Arief Abdul Malik, et al. 2024. "Jurnal Abdidas." 5(6): 925–34. doi:10.31004/abdidas.v5i6.1068.
- Purwandari, Ristiana Dyah, Program Pascasarjana, Pendidikan Dasar, and Universitas Muhammadiyah Purwokerto. 2002. "Implementation of Sport Education Model (SEM) to Increase Learning Interest and Critical Reasoning Ability of Grade VI Elementary School Students in PJOK Subject in Pagedongan Sub-District." 25. doi:10.30595/pssh.v25i.1679.
- Rachman, Ali, Hendro Yulius, Suryo Putro, M Arli Rusandi, Dominikus David, and Biondi Situmorang. 2024. "Heliyon The Development and Validation of the " Kuesioner Tema Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila " (KT P5): A New Tool for Strengthening the Pancasila Student Profile in Indonesian Pioneer Schools." *Heliyon* 10(16): e35912. doi:10.1016/j.heliyon.2024.e35912.
- Rachman, Taufiq, and Darmawan Napitupulu. 2016. "Model Kualitas E-Service Dengan Pendekatan Meta-Etnografi e-Service Quality Model Using Meta-Ethnography Approach." 18(2): 81–97.
- Rahman, Arif, Rudi Irawan, Indah Sari, Dewi Syahrizal, and Dian Saputri. 2024. "Implementation Of Sport Education In Physical Education Learning On Social Skills." 4: 157–68.
- Santoso, Wiwit, Prodi Pendidikan, Guru Madrasah, Asep Sunarko, Prodi Pendidikan, Guru Madrasah, Luluk Alawiyah, Prodi Pendidikan, and Guru Madrasah. 2025. "Implementasi Model Pembelajaran Sport Education Dalam Permainan Menggiring Bola Untuk Meningkatkan Kemampuan Gerak Siswa Pada Materi Tematik." 4(2): 751–62.
- Sd, Siswa, and Negeri Pematang. 2025. "1 , 2 1,2." 10.
- Sidiq, Abdullatif, Resty Gustiawati, and Febi Kurniawan. 2025. "MULTILATERAL : Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga Analisis Isu Eksklusivitas Dalam Pembelajaran PJOK Di Sekolah Dasar Analysis of Exclusivity Issues in Physical Education Learning in Elementary Schools Universitas Singaperbangsa Karawang 24(2): 354–65.
- Targiansah, Herdis, Cucu Hidayat, and Dicky Tri Juniar. 2025. "Jurnal MensSana." 10(2): 201–5.
- Tendinha, Ricardo, Madalena D Alves, Tiago Freitas, Gonçalo Appleton, Leonor Gonçalves, Andreas Ihle, É R Gouveia, and Adilson Marques. 2021. "Impact of Sports Education Model in Physical Education on Students ' Motivation : A Systematic Review." : 1–9.
- Tinjo, Irman, Aref Vai, Hirja Hidayat, and Pendidikan Jasmani. 2025. "Upaya Penguatan Karakter Profil Pelajar Pancasila Melalui Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Di SMP Negeri 19." 4: 79–86.
- Villafaña-samper, Zilia, Diego Esteban-torres, Lorién Capablo-jal, and Javier García-cazorla. 2026. "E Ff Ects of Sport Education Model on Meaningful Experiences in Physical Education and (De) Motivating Teaching Approaches." : 1–22.
- Yao, Gege, Junlong Zhang, Kim Geok Soh, Xiaorong Bai, and Wensheng Xiao. 2025. "Effective Implementation of the Sport Education Model in Physical Education : A Meta-Analysis of Participant and Intervention Characteristics." doi:10.1371/journal.pone.0331228.

Zhang, Leqiang. 2024. "Digital Transformation in Physical Education : The Application of Intelligent Technology in Enhancing the Effectiveness of Sports Teaching." 2: 1385–91.